

## **Kemampuan Berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqh di MTs Baitul Arqom**

**Eliya Afifah<sup>1</sup>, Siti Nursyamsiyah<sup>2</sup>, Hairul Huda<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: [Eliyaafifah726@gmail.com](mailto:Eliyaafifah726@gmail.com), [sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id](mailto:sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id)  
[hairulhuda@unmuhjember.ac.id](mailto:hairulhuda@unmuhjember.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh manusia di abad 21 ini, karena di zaman berkembangnya teknologi seperti saat ini segala informasi dapat didapatkan dengan mudah dan cepat sehingga diperlukan pemikiran yang kritis agar tidak mudah terpengaruh informasi bohong dan menyesatkan terutama apabila informasi tersebut berkaitan dengan hukum islam. Karena itu dalam pembelajaran fiqh disekolah sangat penting untuk melatih siswa berpikir kritis karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa pada Mata pelajaran Fiqh di MTs Baitul Arqom. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena itu data dan fakta yang dijelaskan pada penelitian ini berupa deskripsi dari informan dan fenomena yang diamati secara mendetail tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Baitul Arqom. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqh di MTs Baitul Arqom pada kelas VIII A dimana siswa pada kelas tersebut tergolong sebagai siswa yang mampu berpikir kritis dalam pembelajaran fiqh, untuk memiliki kemampuan berpikir kritis juga memerlukan waktu dan kedisiplinan, sehingga guru fiqh melakukan beberapa upaya untuk melatih dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqh dan mengetahui ciri-ciri kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa serta faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqh.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Pembelajaran , Fiqh.

## ABSTRACT

The ability to think critically is a very important ability to be possessed by humans in the 21st century, because in the era of developing technology as it is today, all information can be obtained easily and quickly so that critical thinking is needed so that it is not easily influenced by false and misleading information, especially if the information is related to Islamic law. Therefore, in learning fiqh in schools, it is very important to train students to think critically because the purpose of this study is to describe how students' critical thinking skills in Fiqh subjects at MTs Baitul Arqom. This study uses qualitative research with qualitative descriptive research methods, therefore the data and facts described in this study are in the form of descriptions of informants and phenomena observed in detail about students' critical thinking skills in fiqh subjects at MTs Baitul Arqom. The results obtained in this study are students' critical thinking skills in fiqh learning at MTs Baitul Arqom in class VIII A where students in that class are classified as students who are able to think critically in learning fiqh, to have critical thinking skills also requires time and discipline, so fiqh teachers make several efforts to train and grow students' critical thinking skills in fiqh learning and know the characteristics of students' critical thinking abilities and factors that can affect students' critical thinking skills in fiqh learning.

Keywords: Critical Thinking, Learning, Fiqh.

## PENDAHULUAN

Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar menyatakan "kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran, dan lebih khusus lagi adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas, mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan konsekuensinya adalah guru dituntut lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran (Nursyamsiyah, 2021).

Pada abad ke-21 saat ini aktivitas kehidupan manusia banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat, segala informasi bisa didapatkan kapan saja dan di mana saja maka dari itu kemampuan berpikir kritis penting untuk dimiliki dalam segala aspek kehidupan manusia pada saat ini begitu pula dalam dunia pendidikan. maka dari itu sangat

dalam bidang pendidikan dan pengajaran juga diperlukan untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu upaya yang mengarahkan peserta didik dalam proses belajar, (Isjoni, 2012). Pendidikan juga termasuk salah satu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana supaya tercipta proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan kualitas diri, dan memiliki kemampuan spiritual, intelektual dan akhlak mulia yang dapat merubah perilaku manusia kearah yang lebih baik yang dibutuhkan oleh masyarakat bangsa dan negara.

Di era teknologi seperti saat ini guru dan buku pelajaran bukanlah satu-satunya sumber untuk mendapatkan informasi bagi peserta didik (Sihotang, 2019), Karena pada era teknologi pada saat ini peserta didik dapat dengan mudah mendapatkan segala informasi melalui *smartphone* yang dimiliki masing-masing peserta didik untuk meningkatkan potensinya. Maka dari itu salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru sebagai pendidik adalah menerapkan pola pikir yang baik bagi peserta didik, (Setiana & Purwoko, 2020). Salah satu cara yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melatih siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan fiqh dan hukum islam.

Di *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) fiqh merupakan salah satu mata pelajaran yang bermuatan pendidikan agama Islam yang menjelaskan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan mengarahkan peserta didik supaya memiliki keyakinan dan memahami hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta menjadikannya kebiasaan untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Isjoni, 2012). Sedangkan pembelajaran fiqh merupakan proses belajar mengajar tentang hukum islam yang dilaksanakan dengan guru dikelas dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berpikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran fiqh karena dengan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa akan dapat membantu siswa untuk tidak mudah mengikuti informasi-informasi yang didaparkannya yang mungkin tidak sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist, karena itu sangat penting bagi pendidik untuk melatih siswa agar berpikir kritis dalam segala aspek kehidupan terutama dalam pembelajaran fiqh, karena itu penelitian ini akan difokuskan

Pada penelitian terdahulu dijelaskan bahwasanya berpikir kritis dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik karena untuk melatih kemampuan

berpikir kritis siswa guru perlu menggunakan beberapa model pembelajaran yang beraneka ragam.

Di MTs Baitul Arqom terutama pada kelas VIII A kemampuan berpikir kritis sangatlah beranekaraga. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa karena adanya fenomena inilah maka fokus penelitian ini adalah bagaimana Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam pembelajaran fiqh di MTs Baitul Arqom?, dengan dilakukanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui dan mendiskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqh di MTs Baitul Arqom.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, karena itu data dan fakta yang dipaparkan pada penelitian ini berupa pernyataan yang didapatkan dari hasil wawancara ataupun data dari informan dan fenomena yang diamati secara mendetail tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqh di MTs Baitul Arqom. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggambarkan data dengan kata kata dan informasi bukan berupa angka angka. Itulah yang membedakan jenis penelitian yang ada dalam pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif karena pendekatan kuantitatif menggunakan angka-angka jika kualitatif berbicara dengan kata kata (Sugiyono, 2018).

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah supaya penlilis dapat meneliti secara langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqh di MTs Baitul Arqom.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini (Sugiyono, 2018), karena hasil penelitian akan berusaha mendekripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqh di MTs Baitul Arqom.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN Kemampuan Berpikir Kritis siswa dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Baitul Arqom**

Berpikir kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah berpikir dengan tepat dalam proses mencapai ilmu yang relevan dan benar, masuk akal, bersifat reflektif dan

bertanggung jawab serta fokus memutuskan apa yang harus diyakini dan dilakukan (Annisa et al., 2020). Berpikir kritis termasuk kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa pada zaman sekarang karena dengan pemikiran yang kritis siswa akan dapat mengembangkan serta melatih kemampuan intelektual siswa dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, kemampuan berpikir kritis dapat membantu peserta didik untuk mencegah dalam mengambil keputusan yang buruk dan dengan berpikir kritis akan mempermudah siswa dalam memecahkan masalah.

Berpikir kritis dalam pembelajaran fiqh sangat diperlukan karena fiqh merupakan ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum islam yang sesuai dengan syara', maka dengan berpikir kritis dalam pembelajaran fiqh akan melatih siswa dalam mengambil keputusan dan mencegah siswa dari perbuatan *taqlid*. Siswa kelas VIII A di MTs Baitul Arqom merupakan siswa yang tergolong kritis dalam pembelajaran fiqh, karena siswa kelas VIII A termasuk siswa yang dapat menganalisis informasi dalam pembelajaran fiqh dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran fiqh. Selain menganalisis dan memecahkan masalah siswa yang berpikir kritis juga mampu mengambil keputusan dan mempraktikkan apa yang telah dipelajari di kelas, hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam mempraktikkan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berpikir kritis bukanlah kemampuan yang mudah untuk dimiliki. Untuk memiliki kemampuan berpikir kritis diperlukan waktu dan kedisiplinan, karena itu guru perlu melakukan beberapa upaya dalam pembelajaran fiqh untuk melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada pembelajaran fiqh. Beberapa hal yang dilakukan oleh guru fiqh untuk melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada pembelajaran fiqh adalah sebagai berikut:

1. Memberi siswa kesempatan lebih banyak untuk bertanya.
2. Mendorong siswa untuk mencari dan menjelaskan sesuatu, seperti presentasi hasil dari informasi yang dicari.
3. Mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah sederhana.
4. Melatih siswa untuk diskusi
5. Praktik

Dengan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru diatas dapat melatih dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, karena berpikir kritis memerlukan pembiasaan secara terus menerus. Selain melatih dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam

pembelajaran fiqh, guru juga melakukan pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa, untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu berpikir kritis. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru fiqh untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqh antara lain:

1. Melakukan tes tulis dan lisan menggunakan soal-soal HOTS (*Higher Order of Thinking Skill*)

Soal HOTS merupakan salah satu instrumen dalam pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa, karena itu melakukan tes tulis dan lisan menggunakan soal HOTS merupakan upaya yang dilakukan oleh guru fiqh untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqh.

2. Melatih siswa untuk mengidentifikasi, mencari informasi, presentasi dan praktik.

Dapat mengidentifikasi dan mencari informasi merupakan salah satu ciri dari berpikir kritis maka dengan melatih siswa untuk mengidentifikasi suatu informasi guru dapat mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran, selain itu berani menyampaikan informasi dan hasil identifikasi yang diperoleh merupakan keutamaan dari berpikir kritis, dengan presentasi siswa guru juga dapat mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, dan tujuan utama dalam pembelajaran fiqh adalah siswa dapat mempraktikkan secara langsung apa yang telah siswa pelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan mendorong siswa untuk praktik guru juga dapat mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, karena pada dasarnya berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Guru melakukan penilaian dan observasi terkait keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas termasuk bagaimana siswa bertanya dan berpendapat dikelas.

Yang paling penting dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan melakukan penilaian dan melakukan observasi terkait dengan keaktifan siswa dikelas, keaktifan yang dimaksud adalah bagaimana siswa mampu berkolaborasi dengan teman-temannya dalam diskusi dan mengidentifikasi suatu informasi, dan bagaimana siswa dapat dengan berani untuk bertanya serta mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan beberapa hal diatas menurut guru fiqh siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran fiqh adalah siswa yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:



1. Berani bertanya dan berpendapat

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, maka siswa yang memiliki kemampuan tersebut akan berani untuk bertanya serta mengemukakan pendapatnya.

2. Mampu menganalisis informasi

Siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis juga mampu menganalisis suatu informasi, sehingga siswa yang berpikir kritis akan lebih mudah untuk menyaring informasi serta akan terhindar dari perbuatan *taqlid*.

3. Mampu mengambil kesimpulan dari suatu informasi

Selain mampu menganalisis suatu informasi, siswa yang berpikir kritis juga mampu mengambil kesimpulan dari suatu informasi karena mampu mengambil kesimpulan merupakan ciri-ciri dari berpikir kritis.

4. Mampu mempraktikkan materi yang telah diajarkan

Salah satu tujuan pembelajaran fiqh adalah supaya siswa dapat mempraktikkan apa yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mampu mempraktikkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqh antara lain adalah:

1. Kondisi siswa

Kondisi siswa dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa karena kondisi siswa merupakan suatu keadaan yang mempengaruhi aktivitas sehari-hari siswa termasuk dalam berpikir siswa

2. Motivasi siswa

Motivasi siswa dalam belajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, motivasi siswa dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang baik.

3. Kebiasaan siswa

Kebiasaan siswa berpikir kritis dalam segala hal termasuk dalam belajar merupakan faktor yang paling penting dalam hal ini, karena berpikir kritis bukanlah kemampuan yang bisa dengan mudah didapatkan melainkan butuh pembiasaan secara terus menerus, karena itu guru melakukan upaya-upaya untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dengan kemampuan di atas terkait dengan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran fiqh di MTs Baitul Arqom didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Berpikir kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah berpikir dengan tepat dalam proses mencapai ilmu yang relevan dan benar, masuk akal, bersifat reflektif dan bertanggung jawab serta fokus memutuskan apa yang harus diyakini dan dilakukan dan termasuk kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki dalam pembelajaran.
2. Siswa kelas VIII A Mts Baitul Arqom termasuk siswa yang tergolong memiliki kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran fiqh, karena siswa di kelas VIII A menunjukkan ciri-ciri yang sebagai siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis.
3. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru fiqh untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran antara lain adalah Memberi siswa kesempatan lebih banyak untuk bertanya, mendorong siswa untuk mencari dan menjelaskan sesuatu, seperti presentasi hasil dari informasi yang dicari, mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah sederhana, melatih siswa untuk diskusi, praktik.
4. Ada beberapa cara yang guru fiqh gunakan untuk mengukur siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yaitu Melakukan tes tulis dan lisan menggunakan soal-soal HOTS (*Higher Order of Thinking Skill*), Melatih siswa untuk mengidentifikasi, mencari informasi, presentasi dan praktik, melakukan penilaian dan observasi terkait keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas termasuk bagaimana siswa bertanya dan berpendapat dikelas.
5. Ciri ciri siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis antara lain adalah berani bertanya dan berpendapat, mampu menganalisis informasi, mampu mengambil kesimpulan dari suatu informasi, mampu mempraktikkan materi yang telah diajarkan.
6. Beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa adalah kondisi siswa, motivasi siswa dan kebiasaan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Benyamin, B., Qohar, A., & Sulandra, I. M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2).



Wulan Aulia Azizaha, Sarwib, E. (2019). Pendekatan STREAM terhadap peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2019 ISSN: 2686-6404 Pendekatan*.

Saleh, M. (2013). STRATEGI PEMBELAJARAN FIQH DENGAN PROBLEM-BASED LEARNING. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(1). <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>  
Encyclopedia. (2019). Pembelajaran Fiqh. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Nursyamsiyah, Siti. 2021. Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 [http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN\\_IPTEKS/article/view/5113/3169](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/5113/3169)

Annisa, L., Oktaviana, C., & Habibi, A. A. (2020). Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *Edubiologica Jurnal Penelitian Ilmu Dan Pendidikan Biologi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.25134/edubiologica.v8i1.2337>

Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2).

Sugiyono. (2018). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.